

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sektor ekonomi yang penting dalam sebuah negara. Pasar modal menjadi alat ukur kemajuan ekonomi negara yang dapat dilihat dari kegiatan pasar modal. Secara umum, pasar modal merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh keuntungan. Dalam Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal tertulis bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Salah satu instrumen keuangan jangka panjang yang diperdagangkan pasar modal adalah saham. Menurut Lasmi Wardiah (2017), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Sebelum membeli saham di pasar modal, investor perlu melihat bagaimana nilai perusahaannya. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik dan semakin menarik bagi para calon investor untuk menginvestasikan dananya di

perusahaan. Menurut Sujoko & Soebiantoro (2007), nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Peneliti menggunakan *Price to Book Value* sebagai proksi dari nilai perusahaan.

Tabel 1. 1
Rata-Rata Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI

Tahun	Rata-Rata Nilai Perusahaan
2018	3,44
2019	2,93
2020	2,53
2021	2,54
2022	2,28

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah rasio keuangan. Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan perusahaan. Menurut Hidayat (2018), rasio keuangan dikelompokkan ke dalam lima kelompok, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas namun dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan oleh *Return On Asset*. Menurut Brigham & Houston (2015), *Return On Asset* digunakan dengan membandingkan nilai laba bersih dengan total aset untuk melihat bagaimana aset menghasilkan laba bagi perusahaan.

Tabel 1.2
Rata-Rata Nilai *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan
Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI

Tahun	Nilai Rata-Rata ROA
2018	0,093
2019	0,107
2020	0,070
2021	0,081
2022	0,082

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salam (2023) dan Erdiyansih (2021) mengenai pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga pada penelitian Febiyanti & Anwar (2022) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun tidak signifikan. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan dapat menggunakan asetnya dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Menurut Samosir (2017), perusahaan yang memiliki profitabilitas besar cenderung diminati oleh investor karena beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki profit besar akan menghasilkan *return* yang besar pula. Namun, tabel 1.1 dan tabel 1.2 tidak menunjukkan hasil yang sejalan dengan pernyataan Samosir (2017) tersebut. Pada tahun 2019 dan 2022, ROA mengalami kenaikan sedangkan nilai perusahaan mengalami penurunan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas, namun dalam penelitian ini rasio solvabilitas diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2015), *Debt to*

Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya (2022) dan Anggraini & Nyale (2022) mengenai pengaruh solvabilitas atau kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar nilai utang suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Sehingga keberadaan utang dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan bisa mengelola aktiva perusahaan yang tersedia sehingga berhasil memperoleh keuntungan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tobing et al. (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri dalam mendanai asetnya yang diperoleh dari laba ditahan serta modal saham dibanding menggunakan utang. Menurut Moeljadi (2006), semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar aset yang akan dibiayai dengan utang dan hal itu semakin berisiko bagi perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep penilaian kinerja keuangan yang baru dengan pendekatan yang lebih objektif dan mampu menghubungkan kepentingan manajemen maupun investor, yaitu konsep *Economic Value Added* (EVA) atau nilai tambah ekonomis. Hal ini dikarenakan konsep pendekatan konvensional yang biasa digunakan memiliki kendala, yaitu dalam pengukurannya mengabaikan biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah memberikan nilai atas dana yang

diinvestasikan oleh perusahaan tersebut. Menurut Brigham, F.E. & Houston (2010), EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu. EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan pada nilai pemegang saham. *Economic Value Added* yang tinggi dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriyani & Pulungan (2020) dan Hoban & Oktris (2022) mengenai pengaruh *Economic Value Added* terhadap *Price to Book Value* menyatakan bahwa EVA berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Septiyani (2015), apabila EVA bernilai positif, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Sebaliknya, apabila EVA bernilai negatif, maka akan menurunkan nilai perusahaan dan menurunkan minat investor untuk berinvestasi. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahasari & Binastuti (2021) yang menyatakan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti perusahaan yang diteliti tidak dapat menciptakan nilai tambah ekonomis.

Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Menurut Horne & Wachowicz (2013), dividen adalah bagian perusahaan yang bertanggung jawab memutuskan perihal keputusan pendanaan. Pendanaan tersebut dapat berupa pendistribusian dividen tiap tahunnya. Namun, tidak semua perusahaan mampu membagikan dividen setiap tahun karena dipengaruhi oleh besar kecilnya keuntungan atau kerugian

perusahaan. Tingkat dividen yang dibagikan akan menjadi daya tarik bagi investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tabel 1.1 dan tabel 1.2 tidak menunjukkan hasil yang sejalan dengan pernyataan Samosir (2017) yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan memiliki profitabilitas besar cenderung diminati oleh investor karena beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki profit besar akan menghasilkan *return* yang besar pula. Pada tahun 2019 dan 2022, ROA mengalami kenaikan sedangkan nilai perusahaan mengalami penurunan.
2. Terdapat perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya terkait hubungan EVA dengan nilai perusahaan, ROA dengan nilai perusahaan, dan hubungan DER dengan nilai perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh antara *Economic Value Added* (EVA) terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah *Economic Value Added* (EVA), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya fokus pada pengaruh *Economic Value Added*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.
2. Objek penelitian ini dibatasi pada satu sub sektor yaitu industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2018 sampai tahun 2022.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui bahwa kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui bahwa kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh *Economic Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.

7. Untuk mengetahui bahwa kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para investor sebagai salah satu referensi, khususnya mengenai pengaruh *Economic Value Added* dalam pengambilan keputusan untuk penanaman modal yang akan dilakukan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen tentang kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

3. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan informasi dan bahan referensi dalam ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

1.7 Sistematika Penelitian

Berdasarkan sistematika kepenulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dan menguraikan teori kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan terkait topik yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan oleh peneliti.

BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan dan menggambarkan objek penelitian serta hasil dari analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang deskripsi secara keseluruhan mengenai kesimpulan, dan saran bagi objek penelitian maupun peneliti selanjutnya.

